

## **Analisis Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus: Usaha Grosir Maju Jaya Jl. Binjai KM 13)**

**Dio Jeremia Sembiring<sup>1</sup>, Shaila Pratika Sari<sup>2</sup>, Stephanie Imaylia Napitupulu<sup>3</sup>,  
Fitri Yani Panggabean<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Pembangunan Panca Budi  
Email: djsokemilala@gmail.com

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) diterapkan saat membuat laporan keuangan bisnis grosir Maju Jaya. Latar belakang penelitian ini adalah fakta bahwa pelaku UMKM masih kurang memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar. Ini terjadi meskipun laporan keuangan memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan tentang bisnis dan pengajuan pembiayaan. Studi kasus kualitatif deskriptif digunakan sebagai metode penelitian. Observasi, dokumentasi, dan wawancara digunakan untuk mendapatkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan bisnis tidak terorganisir dan tidak mencerminkan kondisi keuangan secara menyeluruh sebelum penerapan SAK EMKM. Namun, setelah penerapan SAK EMKM, laporan keuangan bisnis menjadi lebih terorganisir dan akuntabel. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian ini, penerapan SAK EMKM sangat membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) dalam menyusun laporan keuangan yang lebih baik dan sesuai standar.

**Kata kunci:** *Laporan Keuangan, UMKM, SAK EMKM, Grosir, Analisis*

### **Abstract**

*The purpose of this study is to evaluate how the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) are applied when preparing financial statements for Maju Jaya wholesale business. The background of this research is the fact that MSME players still do not understand the importance of preparing financial statements according to standards. This happens even though financial statements play an important role in making decisions about the business and applying for financing. A descriptive qualitative case study was used as the research method. Observation, documentation, and interviews were used to obtain data. The results showed that the financial statements of the business were unorganized and did not reflect the overall financial condition before the implementation of SAK EMKM. However, after the implementation of SAK EMKM, the business financial statements become more organized and accountable. As shown by this*

*study, the implementation of SAK EMKM is very helpful for small and medium enterprises (MSMEs) in preparing better and standardized financial statements.*

**Keywords:** *Financial Statement, MSMEs, SAK EMKM, Wholesale, Analysis*

## **Pendahuluan**

Pendahuluan harus berisi latar belakang umum. Studi literatur tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menunjukkan bahwa UMKM adalah inti perekonomian nasional dan memiliki peran besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Menurut data yang dikumpulkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% PDB dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja. Namun, banyak UMKM yang masih kesulitan menyusun laporan keuangan secara sistematis dan sesuai dengan standar akuntansi.

Berdasarkan standar yang ditetapkan oleh UU No. 20/2008, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi produktif yang dikelola oleh individu atau badan usaha. Usaha kecil dan menengah (UMKM) terbagi menjadi tiga kategori: usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM sering dianggap sebagai tulang punggung perekonomian, terutama ketika perusahaan besar mengalami kegagalan. Ini adalah salah satu segmen penting dari sektor perdagangan di Indonesia yang memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi negara dan terus tumbuh setiap tahun. Situasi ini menguntungkan karena usaha kecil dan menengah (UMKM) dapat berfungsi sebagai contoh operasi ekonomi masyarakat. Kehadiran UMKM dianggap dapat meningkatkan ekonomi nasional dengan meningkatkan kesempatan kerja. (Suhaila, 2024). Banyak hal yang memengaruhi seberapa baik sebuah bisnis dapat terus berjalan dan tetap kuat. Hal-hal tersebut antara lain memiliki rencana bisnis, selalu memperbarui rencana tersebut, mempelajari persaingan, mempermudah memulai bisnis, dan mampu mengetahui risiko. (Aprillia et al., 2024)

Manajemen yang baik adalah kunci bagi pemilik bisnis untuk bertahan di tengah banyaknya persaingan. Salah satu cara yang baik untuk menjadi manajer yang baik adalah dengan menggunakan sistem akuntansi yang membantu membuat laporan keuangan. Salah satu hal terbaik dari SAK EMKM adalah bahwa SAK EMKM memungkinkan pelaku usaha untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan

mereka, terutama dalam hal apa yang mereka miliki (aset) dan apa yang mereka miliki (kewajiban). (Panggabean et al., 2018)

SAK EMKM adalah standar akuntansi yang dibuat khusus oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) membuat laporan keuangan yang lebih sederhana tetapi tetap relevan. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengikuti pedoman khusus yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Standar ini memperhitungkan keterbatasan sumber daya dan kemampuan teknis yang dimiliki oleh pelaku UMKM. SAK EMKM telah diterbitkan oleh DSAK IAI pada tanggal 24 Oktober 2016, dan mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM, versi sederhana dari SAK ETAP, terdiri dari 210 standar yang dimaksudkan untuk membantu dan membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) membuat laporan keuangan. (Andayani et al., 2024). Laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi yang relevan dan dapat dipercaya kepada pemangku kepentingan, termasuk pemilik perusahaan, investor, kreditor, organisasi pemerintah, dan masyarakat umum. Laporan keuangan juga dapat membantu menilai kinerja keuangan perusahaan, mengawasi aliran kas, dan membantu pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik. (Suhaila, 2024). Akuntansi penting bagi UMKM untuk dijalankan dengan baik. Menyimpan catatan yang baik yang mengikuti aturan akuntansi membantu pemilik membuat pilihan yang cerdas, mempermudah mendapatkan pinjaman, dan memberikan informasi yang jelas dan terkini. (Panggabean et al., 2018)

Penelitian ini berkonsentrasi pada Usaha Grosir Maju Jaya, yang beroperasi di bidang perdagangan bahan makanan di Kota Medan. Tujuannya adalah untuk mengetahui

bagaimana penerapan SAK EMKM dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan bisnis dan memberikan gambaran nyata tentang kondisi keuangannya. Untuk mencegah kegagalan, usaha kecil dan menengah harus belajar akuntansi. Selain itu, wawasan akuntansi dapat memberikan rincian penting yang membantu menentukan apakah kinerja perusahaan memenuhi hasil yang diantisipasi atau tidak. (Khairani et al., 2024)

## **Tinjauan Pustaka**

### **1. Pengertian UMKM**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah singkatan darinya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, perusahaan kecil dan menengah (UMKM) dibedakan berdasarkan hasil penjualan tahunan dan kekayaan bersih mereka. Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, usaha mikro hanya boleh memiliki kekayaan bersih hingga Rp50 juta; usaha kecil harus memiliki antara Rp50 juta dan Rp500 juta; dan usaha menengah harus memiliki antara Rp500 juta dan Rp10 miliar. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) biasanya dimiliki dan dikelola oleh individu atau keluarga, dan memiliki sistem manajemen yang informal. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) sangat penting bagi ekonomi lokal dan nasional, meskipun skalanya kecil. Karena belum mencapai tingkat akuntabilitas publik yang diperlukan, UMKM tidak memiliki akuntabilitas publik dan harus memberikan laporan keuangan kepada masyarakat umum. Namun demikian, seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan UMKM, mereka sering melibatkan pihak eksternal, seperti kreditur dan pemasok, dalam operasi mereka. Dengan mempertimbangkan banyaknya pihak yang berkepentingan yang terlibat dalam masalah ini, menjadi sangat penting untuk menetapkan standar yang jelas untuk proses penyusunan laporan keuangan ini. (Kalsum et al., 2021)

### **2. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan memberikan gambaran umum dari rincian transaksi atau data yang membantu dalam pengambilan keputusan. Laporan tersebut dibuat untuk memberikan informasi yang diperlukan bagi pihak yang tertarik untuk menilai situasi ekonomi dan kinerja keuangan perusahaan, yang berfungsi sebagai dasar untuk membuat keputusan.

(Imawan et al. 2023). Semua transaksi keuangan harus dicatat secara manual atau digital. Pencatatan manual menggunakan jurnal atau buku besar, sedangkan pencatatan digital menggunakan perangkat lunak khusus. (Kinanti et al., 2023).

### 3. Konsep dan Tujuan SAK EMKM

IAI membuat Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) untuk memenuhi kebutuhan UMKM akan pedoman akuntansi yang lebih sederhana namun tetap mengikuti prinsip-prinsip akuntansi yang tepat. SAK EMKM dikeluarkan pada tahun 2016 dan mulai berlaku pada 1 Januari 2018. Hanya tiga jenis laporan keuangan, yaitu (1) Laporan Posisi Keuangan, (2) Laporan Laba Rugi, dan (3) Catatan atas Laporan Keuangan (CALK), dimasukkan dalam standar ini. Tujuannya adalah untuk membuat usaha kecil dan menengah (UMKM) lebih mudah untuk membuat laporan keuangan yang mudah diakses, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

SAK EMKM ditujukan untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik dan menyusun laporan keuangan mereka hanya untuk pihak internal atau pihak ketiga yang tidak memerlukan laporan keuangan yang kompleks. Standar ini mencakup penekanan pada kebutuhan praktis pelaku usaha kecil dan penggunaan dasar kas untuk pengakuan transaksi,

### 4. Pentingnya Laporan Keuangan bagi UMKM

Pelaku UMKM dapat menggunakan laporan keuangan sebagai alat penting untuk memahami kondisi keuangan usaha mereka. Penyusunan laporan keuangan yang terstruktur membantu pemilik bisnis merencanakan strategi bisnis, memenuhi

persyaratan administratif, dan memenuhi syarat untuk mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan.

Jika tidak ada laporan keuangan yang baik, pemilik usaha akan kesulitan membuat keputusan seperti kapan harus menambah modal, bagaimana mengatur inventaris, atau seberapa besar keuntungan yang sebenarnya diperoleh. Akibatnya, SAK EMKM dianggap sebagai solusi praktis untuk memungkinkan pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan mereka sendiri dengan benar dan efisien.

## **Metode Penelitian**

Studi ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana penerapan SAK EMKM dapat memengaruhi proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan di Bisnis Grosir Maju Jaya. Data yang digunakan dalam penelitian ini dianggap sebagai data primer karena informasi tersebut dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian. (Erawati & Setyaningrum, 2021). Informasi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara disebut sebagai data primer. (Khairani et al., 2024). Jenis data ini memberikan gambaran akurat tentang subjek penelitian. Hasil penelitian yang dikumpulkan melalui metode observasi dan wawancara dapat diperkuat dengan dokumentasi. (Mahadipta et al., 2024)

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk menggambarkan fakta dan karakteristik subjek penelitian secara sistematis tanpa menguji hipotesis.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui:

- Wawancara mendalam dengan pemilik usaha terkait proses pencatatan keuangan sebelum dan sesudah penerapan SAK EMKM.
- Observasi langsung terhadap proses operasional dan pencatatan harian di tempat usaha.
- Dokumentasi berupa catatan penjualan, pembelian, laporan keuangan sederhana, dan dokumen lain yang relevan.

### 3. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dengan langkah:

- Reduksi data: menyaring data penting dari hasil wawancara dan observasi.
- Penyajian data: menyusun data dalam bentuk naratif dan tabel.
- Penarikan kesimpulan: membuat interpretasi berdasarkan hasil analisis dan membandingkannya dengan teori SAK EMKM.

### 4. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di jl. binjai km 13, tepatnya di Grosir Maju Jaya, selama bulan april hingga mei 2025.

Lokasi penelitian adalah Son's coffee, sebuah usaha kopi dan makanan ringan di kota Medan yang berempat di jalan Gatot Subroto No 480, Cinta Damai, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Profil Usaha Grosir Maju Jaya

Grosir Maju Jaya adalah bisnis keluarga yang didirikan pada tahun 2018 dan berdagang barang kebutuhan pokok seperti beras, gula, minyak goreng, dan telur. Bisnis ini berlokasi di jalan Binjai km 13 dan memiliki pelanggan dari pengecer kecil dan rumah tangga di daerah tersebut.

### 2. Sistem Pencatatan Sebelum Penerapan SAK EMKM

Sebelum mengenal SAK EMKM, pemilik usaha hanya mencatat transaksi dalam buku tulis sederhana tanpa pemisahan antara uang usaha dan pribadi. Tidak terdapat laporan keuangan yang sistematis, sehingga sulit untuk mengetahui posisi

keuangan usaha secara akurat. Biaya operasional, pembelian, dan penjualan tercatat tidak rutin dan sering kali terlupakan.

### 3. Proses Penerapan SAK EMKM

Setelah diberikan sosialisasi oleh dinas koperasi dan pelatihan dasar akuntansi, pemilik usaha mulai menerapkan SAK EMKM dengan tahapan berikut:

- Memisahkan rekening usaha dan rekening pribadi
- Mencatat seluruh transaksi harian menggunakan format jurnal sederhana berbasis kas
- Menghitung pendapatan dan pengeluaran secara periodic
- Menyusun laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan setiap akhir bulan

### 4. Laporan Keuangan April – Mei

**Tabel 1. Laporan Laba Rugi ( periode April – Mei)**

Keterangan	Jumlah ( Rp )
Pendapatan	240.000.000
Harga pokok penjualan ( HPP )	180.000.000
Laba kotor	60.000.000
<b>Biaya operasional:</b>	
- Listrik dan air	2.000.000
- Transportasi	3.000.000
- Gaji pegawai	10.000.000
- Sewa toko	5.000.000
Total biaya operasional	20.000.000
Laba bersih	40.000.000

Sumber : Data Wawancara diolah Peneliti

Penjelasan:

Laba bersih yang diperoleh sebesar Rp 40.000.000 menunjukkan performa usaha yang cukup baik dalam dua bulan terakhir. Pendapatan Rp 240 juta berasal dari penjualan barang grosir seperti sembako dan kebutuhan rumah tangga. Setelah dikurangi biaya pembelian (HPP), usaha tetap mampu menjaga margin laba kotor sebesar Rp 60 juta. Biaya operasional pun masih dalam batas wajar sehingga usaha menghasilkan laba bersih yang sehat.

**Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan per 31 mei 2025**

Aset	Jumlah ( Rp )
<b>Aset lancar</b>	
- Kas	35.000.000
- Piutang usaha	12.000.000
- Persediaan barang	18.000.000
<b>Aset tetap</b>	
- Rak dan etalase	10.000.000
<b>Total aset</b>	<b>75.000.000</b>

Kewajiban & Ekuitas	Jumlah ( Rp )
Kewajiban (utang dagang)	20.000.000
Modal pemilik	55.000.000
<b>Total kewajiban &amp; Ekuitas</b>	<b>75.000.000</b>

Sumber : Data Wawancara diolah Peneliti

Penjelasan:

Usaha memiliki aset lancar sebesar Rp 65 juta, yang berarti 86% dari total aset bisa langsung digunakan untuk operasional. Piutang usaha berasal dari pelanggan tetap yang membayar tempo. Aset tetap berupa rak dan etalase adalah investasi jangka panjang. Dari sisi kewajiban, usaha memiliki utang dagang Rp 20 juta yang umumnya jatuh tempo dalam 1-2 bulan. Modal pemilik tetap dominan, mencerminkan kestabilan struktur keuangan usaha.

## **5. Manfaat Penerapan SAK EMKM**

- Memberikan gambaran jelas atas kondisi keuangan usaha
- Membantu pemilik usaha dalam merencanakan strategi bisnis dan menilai kinerja
- Menjadi dasar pengajuan pinjaman ke bank karena laporan keuangan tersusun rapi

## **6. Kendala yang Dihadapi**

- Masih rendahnya pemahaman pemilik terhadap istilah akuntansi
- Waktu pencatatan yang kadang terabaikan karena padatnya aktivitas operasional
- Keterbatasan dalam penggunaan teknologi akuntansi digital

Secara umum, meskipun masih ada hambatan dalam penerapan, namun pelaku usaha merasa terbantu karena pencatatan menjadi lebih terstruktur dan informasi usaha lebih mudah dipahami oleh pihak internal maupun eksternal.

## **Simpulan**

Studi ini menemukan bahwa penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada usaha grosir Maju Jaya mengubah cara perusahaan mengelola dan membuat laporan keuangan. Sebelum ini, pemilik bisnis mencatat transaksi keuangan dengan cara yang sederhana dan tidak terorganisir, menggunakan catatan manual tanpa membuat perbedaan yang jelas antara keuangan pribadi dan bisnis.

Setelah mendapatkan bantuan dan memahami SAK EMKM, pemilik mulai mencatat transaksi harian dengan menggunakan kas, membuat laporan laba rugi, dan membuat laporan posisi keuangan. Bisnis menghasilkan laba bersih sebesar 40.000.000, pendapatan sebesar 240 juta, dan HPP sebesar 180 juta dari April hingga Mei 2025. Biaya operasional, yang mencakup gaji dua pegawai, yang masing-masing digaji Rp 2,5 juta per bulan, dicatat dan dipantau dengan baik.

Lebih banyak modal pemilik dan aset lancar daripada utang menunjukkan kesehatan keuangan yang baik dalam laporan posisi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM tidak memiliki latar belakang akuntansi formal, tetapi dengan pendekatan

yang tepat, mereka mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai standar dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan bisnis. Secara keseluruhan, penerapan SAK EMKM membuat kondisi keuangan bisnis lebih transparan, akuntabel, dan terstruktur, yang membantu pemilik bisnis lebih terukur dan meningkatkan kepercayaan pihak ekstern.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis laporan keuangan Usaha Grosir Maju Jaya, berikut beberapa saran yang dapat diberikan:

#### 1. Konsistensi Pencatatan Keuangan

Pemilik usaha diharapkan terus menerapkan pencatatan transaksi keuangan secara konsisten dan rutin setiap hari. Meskipun sederhana, konsistensi adalah kunci agar laporan keuangan tetap akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Disarankan juga menggunakan buku kas harian atau aplikasi pembukuan sederhana berbasis SAK EMKM agar lebih praktis dan meminimalisir kesalahan.

#### 2. Pemisahan Keuangan Pribadi dan Usaha

Salah satu kebiasaan yang sering ditemui pada UMKM adalah mencampur keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Untuk menjaga akurasi laporan keuangan dan menghindari kebingungan saat menganalisis posisi usaha, sebaiknya pemilik mulai membuat rekening bank terpisah khusus untuk keperluan usaha.

#### 3. Pelatihan Akuntansi Dasar

Pemilik dan karyawan sebaiknya mengikuti pelatihan singkat atau workshop tentang akuntansi dasar dan penerapan SAK EMKM. Hal ini akan meningkatkan

pemahaman mereka terhadap pentingnya laporan keuangan, cara membuatnya, dan bagaimana menggunakannya dalam pengambilan keputusan usaha.

4. Membuat Proyeksi Keuangan

Selain mencatat apa yang telah terjadi, disarankan agar usaha mulai menyusun proyeksi pendapatan, pengeluaran, dan laba di bulan-bulan berikutnya. Hal ini penting untuk mengukur target usaha dan sebagai dasar perencanaan keuangan jangka pendek maupun panjang.

5. Kesiapan Mengakses Pembiayaan Formal

Dengan laporan keuangan yang tertata rapi sesuai SAK EMKM, Usaha Grosir Maju Jaya sudah selangkah lebih siap untuk mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan seperti bank, koperasi, maupun investor swasta. Oleh karena itu, pemilik usaha disarankan untuk mulai mengevaluasi kebutuhan pembiayaan yang relevan dan menggunakan laporan keuangan sebagai dokumen pendukung utama.

## Daftar Pustaka

- Andayani, N. M. S., Anneke, W., & Pinatik, S. et al. (2024). Analisis Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada CV. Eka Niaga. *Riset Akuntansi Dan Manajemen Pragmatis*, 2(04), 208–218. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.3401>
- Aprillia, I., Damanik, D. N., & Pangabea, F. Y. (2024). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Keripik 3 Bintang. *GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan*, 11(1), 316–321.
- Erawati, T., & Setyaningrum, L. (2021). Pengaruh Lama Usaha dan Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Studi kasus pada UMKM di Kecamatan Jetis Bantul). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (JIAKES)*, 9(1), 53–60.
- Kalsum, U., Ikhtiari, K., & Dwiyantri, R. et al. (2021). Penerapan Sak Emkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Umkm Di Food City Pasar Segar Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 3(2), 92–103. <https://doi.org/10.35326/jiam.v3i2.986>
- Khairani, U. M., Halpiah, & Putra, H. A. et al. (2024). Mengungkap Kendala Penerapan Sak Emkm Pada Umkm Di Kecamatan Sandubaya. *Nusantara Hasana Journal*, 3(11), 23–34. <https://doi.org/10.59003/nhj.v3i11.1110>
- Kinanti, K. P., Fatoni, I., & Zainuddin. (2023). Analisis Kesesuaian Pencatatan dan Pelaporan Keuangan Usaha Mikro Dengan SAK EMKM. *Jurnal Kreatif Indonesia*, 1(4), 261–276.



Analisis Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus: Usaha Grosir Maju Jaya Jl. Binjai Km 13)  
(Dio Jeremia Sembiring, Shaila Pratika Sari, Stephanie Imaylia Napitupulu, Fitri Yani Panggabean, 2025)

---

TOMAN: Jurnal Topik Manajemen Vol. 2, No. 2, Mei 2025, (Hal.461-474)

---

---

Lisensi	:	Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)
Published by	:	Penerbit dan Percetakan CV. Picmotiv
Url	:	<a href="https://jurnal.sitasi.id/index.php/toman">https://jurnal.sitasi.id/index.php/toman</a>

---

Analisis Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan SAK EMKM  
(Studi Kasus: Usaha Grosir Maju Jaya Jl. Binjai KM 13)

**Dio Jeremia Sembiring, Shaila Pratika Sari, Stephanie Imaylia Napitupulu,  
Fitri Yani Panggabean**

Mahadipta, N. G. D., Pratama, G. Y. A., & Prasiani, N. K. (2024). Strategi Peningkatan Kapasitas Usaha Pada Umkm Melalui Digital Marketing. *Journal of Management and Digital Business*, 2(1), 454–475.

Panggabean, F. Y., Dalimunthe, M. B., Aprinawati, A., & Napitupulu, B. (2018). Analisis Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Kuliner Kota Medan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(2), 139–147. <https://doi.org/10.33059/jmk.v7i2.872>

Suhaila, T. (2024). Analisis Penerapan AKuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus UMKM Kota Lhokseumawe). *Skripsi*, 1–2.



Analisis Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus: Usaha Grosir Maju Jaya Jl. Binjai Km 13)  
(Dio Jeremia Sembiring, Shaila Pratika Sari, Stephanie Imaylia Napitupulu, Fitri Yani Panggabean, 2025)

---

TOMAN: Jurnal Topik Manajemen Vol. 2, No. 2, Mei 2025, (Hal.461-474)

---

Lisensi	:	Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)
Published by	:	Penerbit dan Percetakan CV. Picmotiv
Url	:	<a href="https://jurnal.sitasi.id/index.php/toman">https://jurnal.sitasi.id/index.php/toman</a>

---